

**LAYANAN BEHAVIORAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN ORANG TUA  
DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK**

(Studi Kasus di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec.  
Bojonegara, Kab. Serang)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri “Sultan  
Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh:

**NADOFAH**  
**NIM: 133400259**

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
1438 H/2017 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau pencontakan karya tulis orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai peraturan yang berlaku.

Serang, 07 April 2017

**NADOFAH**  
NIM:133400259

## Abstrak

Nama: Nadofah, NIM: 133400259, Judul Skripsi: **Layanan Behavioral untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak** (Studi kasus di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab.Serang). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Tahun Akademik 2017.

Setiap individu pada dasarnya memiliki perilaku baik. Namun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku setiap individu tersebut menjadi negatif, khususnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Apalagi anak-anak, sangat mudah terpengaruh karena mereka belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka.

Dari uraian diatas muncul beberapa rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana bentuk-bentuk perilaku negatif anak?, 2) Bagaiman sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak?, 3) Bagaimana cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak?, 4) Bagaimana efektifitas layanan behavioral terhadap kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk-bentuk perilaku negatif anak, 2) Mengatahui sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak, 3) Mengetahui cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak, 4) Mengetahui efektifitas layanan behavioral terhadap kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab. Serang. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data malui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua memiliki kepedulian yang rendah dalam mengatasi perilaku negatif anak yaitu tingkat kepedulian sebesar 40%. Kemudian diberikan layanan behavioral untuk meningkatkan kepedulian mereka dengan menggunakan metode latihan perilaku orang tua. Hasilnya terjadi peningkatan sebesar 20%, sehingga tingkat kepeduliannya menjadi 60%.

## ABSTRACT

Name: Nadofah, NIM: 133400259, Thesis title: **Behavioral Services To Increase The Awareness Of Parents In Dealing With Children's Negative Behavior** (Case study at di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab.Serang). Departement guidance and counseling islam, faculty Ushuluddin, propogation and Adab, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Academic years 2017.

Basically every individual has a good behavior, but many factor that can affect the behavior of each individual. In particular environmental factors, whether family, school, and society. Especially children are very impressionable, because they have not been fully able to distinguish between good and bad. Therefore, the role of parents is crucial in guiding them.

From the description above appears some formulation of the problem are: 1) how the forms of children's?, 2) how the attitudes and actions of parents on children's negative behavior?, 3) how to increase the awareness of parents in dealing with children's negative behavior using behavioral service?, 4) how the effectiveness of behavioral service to address the concernes of parent in children's negative behavior.

This study aims to: 1) determine the forms of negative behavior of children, 2) to determine the attitudes and actions of parents against the child's negative behaviora, 3) to determine how to increase the awareness of parents in dealing with children's negative behavior using service behavior, 4) to determine effectiveness of behavioral service to address the concerns of parents in children's negative behavior.

This research was conducted in the village Kubang Gede, Mangkunegara village, Bojonegara of Serang district. Types of the research is qualitative research. As for data collection trough, questionnaires, interviews, observation and documentation.

Research states that parents have a low awareness in overcoming children's negative behavior is the level of concern by 40%, then given behavioral services to increase of 20% so that level of concern to 60%.

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN”BANTEN**

---

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth,
Lamp	: -	Dekan Fakultas Ushuluddin,
Hal	: <b>Ujian Skripsi</b>	Dakwah, dan Adab
	<b>a.n. Nadofah</b>	UIN“SMH” Banten
	<b>NIM: 133400259</b>	Di –
		Serang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama Nadofah NIM: 133400231 dengan Judul: “*Layanan Behavioral Untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak*” (Studi Kasus di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab. Serang). Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan agar segera dimunaqosyahkan.

Demikian, atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr.Wb*

Serang, 20 Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Kholid Suhaemi, M.Si**  
NIP: 19650216 199903 1 001

**Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pd.I., M.A**  
NIP. 19780325 200604 1 001

**LAYANAN BEHAVIORAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN ORANG TUA  
DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK**  
(Studi Kasus di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec.  
Bojonegara, Kab. Serang)

Oleh:

**NADOFAH**  
NIM: 133400259

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Kholid Suhaemi, M.Si**  
NIP: 19650216 199903 1 001

**Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pd.I., M.A**  
NIP: 19770813 200604 1 003

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab

Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam

**Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag**  
NIP: 19610209 199403 1 001

**Ahmad Fadhil, Lc., M.Hum**  
NIP: 19760704 200003 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Nadofah** NIM: **133400231** yang berjudul **Layanan Behavioral untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak** (Studi Kasus di Kp. Kubang Gede, Desa. Mangkunegara, Kec. Bojonegara), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, pada tanggal 28 April 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, 28 April 2017

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum**

NIP: 19760704 200003 1 002

Penguji I

**Drs. Muzayyan, M.S.i**

NIP: 19750604 200604 1 001

Penguji II

Anggota

**Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A**

NIP: 19730420 199903 1 001

Pembimbing I

**Hilda Rosida, S.S., M.Pd**

NIP: 19831121 201101 2 011

Pembimbing II

**Dr. Kholid Suhaemi, M.S.i**

NIP: 19650216 199903 1 001

**Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pdi., M.A**

NIP: 19780325 200604 1 001

## MOTTO

... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ  
أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)

## ***PERSEMBAHAN***

*Segala puji bagi Allah SWT dengan rahmat dan inayah-Nya senantiasa mengiringi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Seiring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta, ibu Mulhat dan bapak Ismail yang telah berjuang sepenuhnya, selalu memberikan dukungan dan do'a di setiap langkahku dan telah memberikan segalanya. Adik-adikku tersayang yang menjadi penyemangat, juga saudara-saudaraku.*

*Terima kasih atas segalanya yang kalian berikan.*

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nadofah yang di lahirkan di Serang pada tanggal 15 Maret 1994, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Mulhat. Jenjang pendidikan formal yang penulis tempuh adalah SDN Mangkunegara lulus tahun 2007, MTs Al-Inayah Cilegon lulus pada tahun 2010, dan MA Al-Inayah Cilegon lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, IAIN "SMH" Banten.

Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Layanan Behavioral untuk Meningkatkan Kepedulian Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus di Kp. Kubang Gede, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab. Serang). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A., Rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, yang telah memimpin lembaga ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
3. Bapak Ahmad Fadhil, Lc., M.Hum., Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

4. Bapak Dr. Kholid Suhaemi, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ayatullah Humaeni, S.Pdi., M.A., yang telah membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah, serta para staf akademik dan karyawan.
6. Seluruh responden yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk membantu penelitian penulis.
7. Keluarga, sahabat dan teman-teman BKI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan bantuannya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis ini turut mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 07 April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRAC</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PRSETUJUAN MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka .....	4
F. Kerangka Teori .....	6
G. Metodologi Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	25

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM KAMPUNG KUBANG GEDE DESA MANGKUNEGARA KECAMATAN BOJONEGARA KABUPATEN SERANG</b>	
	A. Sejarah Kampung Kubang Gede dan Letak Geografis Desa Mangkunegar .....	27
	B. Keagamaan dan Pendidikan Kampung Kubang Gede.....	29
	C. Kondisi Ekonomi Kampung Kubang Gede .....	31
<b>BAB III</b>	<b>BENTUK PERILAKU NEGATIF ANAK SERTA SIKAP DAN TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK</b>	
	A. Bentuk-bentuk Perilaku Negatif Anak .....	33
	B. Faktor-faktor Pengaruh Perilaku Negatif Anak.....	36
	C. Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>LAYANAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK.</b>	
	A. Penerapan Layanan Behavioral .....	49
	B. Pengaruh Layanan Behavioral Terhadap Kepedulian Orang Tua.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Letak Geografis Desa Mangkunegara .....	28
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Mangkunegara .....	29
Tabel 2.3	Klasifikasi Pendidikan Desa Mangkunegara.....	31
Tabel 2.4	Klasifikasi Mata Pencaharian Desa Mangkunegara .....	32
Tabel 3.1	Hasil Jawaban Kuesioner .....	43
Tabel 3.2	Nilai Pilihan dari Setiap Pertanyaan.....	46
Tabel 3.3	Nilai Pree Test Responden .....	47
Tabel 4.1	Hasil Jawaban Kuesioner Setelah di Berikan Layanan Behavioral .....	51
Tabel 4.2	Nilai Post Test Responden .....	54

## **GAMBAR GRAFIK**

Grafik 4.1	Peningkatan Nilai Kepedulian Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak.....	56
Grafik 4/2	Prosentase Peningkatan Kepedulian Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak.....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah generasi penerus yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Anak-anak lebih sensitif terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya. Pada masa ini anak belum dapat berpikir mana yang baik dan mana yang buruk. Perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Di zaman sekarang ini banyak ditemukan anak-anak yang berperilaku buruk, tidak sesuai dengan proses tumbuh kembangnya. Anak-anak seharusnya berperilaku lugu, polos, namun pada kenyataannya sekarang ini banyak anak yang perilakunya tidak mencerminkan seorang anak, seperti perkataan atau ucapan tidak sopan (berbicara kasar), emosinya tinggi seperti tingkat emosi orang dewasa, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berperilaku kasar baik kepada orang tua maupun orang lain.

Hal itu disebabkan oleh banyaknya faktor baik dari luar maupun dari dalam, yang menyebabkan anak berperilaku buruk. Sehingga pendidikan, bimbingan, dan perhatian keluarga (orang tua) terhadap anak sangat penting dan harus lebih tinggi intensitasnya agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara wajar,<sup>2</sup> dan tidak terjerumus dalam perilaku buruk.

---

<sup>1</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Cet. I, p. 299.

<sup>2</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, p. 301.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah-ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya anak akan belajar mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.<sup>3</sup>

Mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.<sup>4</sup>

Di Kubang Gede, Kecamatan Bojonegara, banyak ditemukan kasus anak yang berperilaku negatif seperti sering berkelahi, mengamuk atau marah-marah, berkata kasar, membantah (membangkang), bersikap kasar dan perilaku negatif lainnya. Di mana terkadang orang tua mengatasinya dengan sikap marah dan kasar, bahkan terkadang tidak peduli terhadap perilaku anaknya dan membiarkannya begitu saja sehingga mengakibatkan anak tersebut

---

<sup>3</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, p. 86.

<sup>4</sup> Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, p. 88.

semakin buruk perilakunya. Padahal peran orang tua sangat penting dalam mengatasi perilaku negatif anak, dan menjadikan mereka menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan data-data yang ada, penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Layanan Behavioral Untuk Meningkatkan Kepedulian Orang tua Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku negatif anak?
2. Bagaimana sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak?
3. Bagaimana cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak dengan menggunakan layanan behavioral?
4. Bagaimana efektifitas layanan behavioral terhadap pengaruh kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku negatif anak.
2. Untuk mengetahui sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak
3. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak dengan menggunakan layanan behavioral.
4. Untuk mengetahui efektifitas layanan behavioral terhadap pengaruh kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritik:

Secara teoritik semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pemahaman, baik bagi mahasiswa maupun para pengajar.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Memberi masukan dan pemahaman kepada orang tua secara konkrit tentang pentingnya mengatasi perilaku negatif anak.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua bagaimana seharusnya orang tua bersikap dan bertindak dalam mengatasi perilaku negatif anak.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam tema perkembangan perilaku negatif anak sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membahasnya, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Hudaefah NIM 123400170, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwan dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016 dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarul Ahsan Kp. Dangdeur Kec. Jayanti Kab. Tangerang)”. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap cara mengatasi perilaku anak santri, khususnya di pesantren Daarul Ahsan Kp. Dangdeur Kec. Jayanti Kab. Tangerang.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa perkembangan perilaku negatif santri disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun

eksternal. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya dengan memberikan layanan behavioral.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Liawati Susanti NIM 123400342, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwan dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016 dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak yang Berperilaku Negatif dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Lingkungan Kiara, Kec. Walantaka, Kota Serang)”.

Kesimpulan skripsi ini bahwa bentuk perilaku negatif anak terdapat dua macam ada verbal dan non verbal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu keluarga, lingkungan, dan media massa. Disitulah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Lestari, Jurusan PGPAUD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Nugroho, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Prilaku Anak Usia Dini”. Skripsi ini membahas fungsi utama keluarga dalam perkembangan perilaku anak usia dini. Kesimpulan skripsi ini bahwa anak-anak yang masih usia balita atau anak usia dini atau yang masih belajar di taman kanak-kanak di masa keemasan otaknya sangat cepat sekali menangkap sesuatu baik yang bersifat baik maupun yang buruk. Jadi di sini peran orang tua sangat penting dalam pengasuhan

---

<sup>5</sup> Hudaefah, *Layanan Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri*, (Skripsi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2016).

<sup>6</sup> Sri Liawati Susanti, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak yang Berperilaku Negatif dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Skripsi, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2016).

anak dalam bersikap dan bertutur kata anak di lingkungan sosial anak baik di rumah juga sangat berpengaruh pada diri anak itu sendiri, jadi di sini orang tua yang baik adalah orang tua yang mengerti akan kebutuhan anak- anaknya di masa anak-anak itu sedang berkembang pada saat usia keemasan sang anak.<sup>7</sup>

Dari ke tiga kajian pustaka di atas ada titik kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis sajikan nanti. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang perilaku negatif anak. Namun perlu digarisbawahi bahwa yang membedakan antara penelitian di kajian pustaka dengan penelitian yang akan penulis sajikan nanti ialah bagaimana cara meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak dengan menggunakan layanan behavioral, serta ingin mengetahui faktor-faktor penyebab orang tua kurang peduli terhadap perilaku negatif anak. Penelitian ini akan dilakukan di Kubang Gede, desa Mangkunegara, kecamatan Bojonegara, kabupaten Serang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Layanan Behavioral**

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayannya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari,

---

<sup>7</sup> Mukti Lestari, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Prilaku Anak Usia Dini*, (Magetan: STKIP Doktor Nugroho). Di unduh pada 17 April 2016, pukul 14.06 WIB.

meskipun berkeyakinan bahwa segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor-faktor genetik, para behavioris memasukkan pembuatan putusan sebagai salah satu bentuk tingkah laku.<sup>8</sup>

Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif). Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Kaum Behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia, kecuali insting, adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.<sup>9</sup>

Sejak masa kanak-kanak, manusia sudah mempelajari berbagai tata cara berperilaku sedemikian rupa, sehingga ia tidak canggung dan serba salah menghadapi berbagai situasi dan persoalan. Namun berbeda dengan teori belajar sebelumnya, manusia tidak perlu mengalami atau melakukan sesuatu terlebih dahulu sebelum ia mempelajari sesuatu. Manusia dapat belajar hanya dari mengamati atau meniru perilaku orang lain.

Skinner berpendapat, kepribadian terutama adalah hasil dari sejarah penguatan pribadi individu. Meskipun pembawaan genetik turut berperan, kekuatan-kekuatan sangat menentukan perilaku

---

<sup>8</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2013), Cet. VII, p. 195.

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Cet. I, p. 122.

khusus yang terbentuk dan dipertahankan, serta merupakan khas bagi individu yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Behaviorisme masih menjadi kekuatan yang sangat besar di dunia kesehatan mental.<sup>11</sup> Pemakaian terapi perilaku (behavioral) sangat lazim digunakan untuk membantu orang tua mendapatkan kontrol atas anak-anak yang mengalami gangguan tingkah laku. Dalam kasus semacam ini, anak jarang termotivasi untuk mengubah atau mengeksplorasi penyebab intrapsikis perilaku, meskipun ia mempunyai kemampuan intelektual untuk melakukannya.<sup>12</sup>

Salah satu teknik yang digunakan yaitu latihan perilaku orang tua (*Behavioral Parent Training*). Teknik ini menunjukkan pada pelatihan keterampilan orang tua. Terapis membantu sebagai pendidik belajar sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk merubah respon orang tua terhadap anak-anaknya. Berubahnya respon orang tua akan membuat perilaku anaknyaapun berubah. Terapi ini menggunakan verbal dan perbuatan. Didalam metode verbal mengandung intruksi verbal dan tertulis. Tujuannya untuk mempengaruhi pikiran. Sedangkan metode perbuatan menggunakan metode teknik bermain peran (*role playing*), *modelling* dan latihan tingkah laku yang baik.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode verbal berupa intruksi verbal

---

<sup>10</sup> Sobur, *Psikologi Umum...*, pp. 122-123.

<sup>11</sup> Wayne Perry, *Dasar-Dasar Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. I, p. 260.

<sup>12</sup> Perry, *Dasar-Dasar Teknik Konseling...*, p. 269.

<sup>13</sup> *Makalah Konseling Behavioral*, [Http://www.file.upi.edu.com](http://www.file.upi.edu.com), Diunduh pada 14 Januari 2017. Pukul 21.20.

(perkataan) sedangkan metode perbuatan berupa modeling simbolik.

Modeling simbolik, biasanya perilaku model disajikan melalui media tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide. Modeling simbolik dapat mengajarkan kepada konseli tentang perilaku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya, dan dipertunjukkan pada konseli melalui alat-alat perekam seperti yang disebut diatas.<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan konseling behavioral yaitu:

- 1) *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan klien dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik yang cocok sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
- 2) *Goal Setting*, langkah untuk merumuskan tujuan konseling berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assesment konselor kemudian klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.

---

<sup>14</sup> Alimuddin Mahmud dan Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012), Cet. I, p. 109.

- 3) *Technique Implementation*, menentukan dan melaksanakan teknik yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- 4) *Evaluation Termination*, melakukan kegiatan penilaian, apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.<sup>15</sup>

## 2. Meningkatkan Kepedulian Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan diartikan sebagai menaikkan, mempertinggi, atau memperhebat.<sup>16</sup> Kepedulian adalah memperhatikan, menghiraukan, mencampuri perkara orang dan sebagainya.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan *madrasah* pertama bagi anak. Dari orang tua, seorang anak belajar memupuk mimpi tentang masa depan dan berlatih menghadapi kerasnya kehidupan. Orang tua memiliki kedudukan yang mulia dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua adalah gurunya anak, karena orang tua adalah figur yang pertama kali mendidik anak.<sup>18</sup>

Orang tua, di samping sebagai orang yang telah melahirkan, mereka juga sebagai pendidik. Artinya ada dua peran yang harus dijalankan oleh orang tua. Sebagai pendidik, ia harus mampu bersikap tegas dan berwibawa dalam rangka memberikan ilmu, mendidik, dan mengarahkan anak. Adapun sebagai orang tua,

---

<sup>15</sup> Artikel, Pendekatan dan Teknik Konseling Behavioral, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>, Diakses pada 6 Januari 2017.

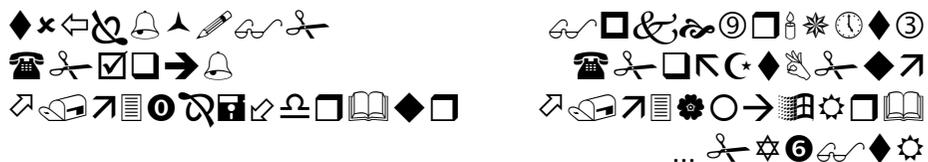
<sup>16</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 1712.

<sup>17</sup> MK. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya), p. 359.

<sup>18</sup> Abdullah Al-Faruq, *Gantungan Cambuk di Rumahmu*, (Solo: Nabawi Publishing, 2012), Cet. I, p. 138.

ia harus mampu mengayomi dan mendekati diri kepada anaknya. Kedekatan orang tua dengan anak hendaknya tidak menghilangkan sikap tegas dan berwibawa dari orang tua, sehingga anak akan selalu patuh dan taat kepada orang tua. Jika orang tua melupakan hal ini, maka suatu saat anak dapat bertindak tidak sopan dan tidak mematuhi perintah orang tuanya, sementara orang tua akan merasa enggan memperbaiki kesalahannya karena kedekatannya dengan anak.<sup>19</sup>

Menurut Syamsu Yusuf, dalam buku Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* mengatakan, keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah *pertama*, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. *Kedua*, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, *ketiga*, para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.<sup>20</sup> Allah SWT berfirman:



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*” (Q.S. At-Tahriim: 6)

Dalam sabdanya Rasulullah menjelaskan: “*Awasilah anak-anakmu dan perbaiki adabnya.*” (H.R. Ibnu Majah)<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Al-Faruq, *Gantungkan Cambuk di Rumahmu...*, pp. 139-141.

<sup>20</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), Cet. I, p. 136

<sup>21</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga...*, p. 137

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, *akhlak al-Karimah* dalam konteks masyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.<sup>22</sup>

Peran keluarga dalam pengasuhan anak yaitu:

1. Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni:
  - a. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra-konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orang tua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orang tua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.
  - b. Pengasuhan dan perawatan saat dalam kandungan
  - c. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak terutama pendidikan agama.<sup>23</sup> Dalam konteks edukatif, maka sebuah keluarga muslim yang paling utama adalah berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Rasulullah SAW bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُوهُمْ

<sup>22</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam...*, pp. 39.

<sup>23</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), Cet. I, p. 21.

Artinya: “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluarga kamu dan didiklah mereka” (H.R. Abdul Razak dan Said bin Mansur).<sup>24</sup>

- d. Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama.
2. Kesabaran dan ketulusan hati<sup>25</sup>
3. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak<sup>26</sup>
4. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang dan bersikap adil
5. Komunikatif dengan anak
6. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>27</sup>

### **3. Perilaku Negatif Anak**

#### **a. Pengertian Perilaku Negatif**

Perilaku atau akhlak adalah suatu keadaan dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan yang baik dan yang buruk. Tindakan tersebut lahir sesuai tabiat diri karena pengaruh pembinaan yang baik atau yang buruk. Jika yang dibina oleh keadaan itu cinta pada perbuatan mulia, pada yang hak, pada kebaikan, dan benci pada keburukan maka hal ini akan menjadi

---

<sup>24</sup> Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga...*, p. 126.

<sup>25</sup> Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, p. 22

<sup>26</sup> Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, p. 24.

<sup>27</sup> Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, p. 25.

tabiat yang melahirkan tindakan-tindakan baik secara mudah tanpa terpaksa. Dari itu dikatakanlah ada akhlak-akhlak yang baik dalam diri seperti malu, santun, sabar, dermawan, berani dan lain-lain.

Sedangkan jika keadaan tersebut dibiarkan membina diri secara buruk maka darinya lahir tindakan-tindakan yang buruk pula secara mudah. Dari itu dikatakanlah ada akhlak-akhlak buruk dalam diri seperti khianat, dusta, tamak, bandel, keras hati, keji dan lain-lain.<sup>28</sup>

Perilaku buruk atau akhlak buruk adalah suatu sikap serta perbuatan yang dilakukan jauh dari apa yang dilarang agama. Karena pada dasarnya agama mengajarkan seseorang untuk selalu bersikap baik terutama menjaga perilaku serta perbuatan yang dilakukan dengan berlandaskan agama, maka sifat tercela ini sebenarnya bisa dicegah karena ancaman serta sanksi yang akan didapatkan dalam waktu cepat maupun kehidupan selanjutnya. Akhlak buruk merupakan cerminan bahwa seorang tersebut mempunyai perilaku yang kurang baik, hal tersebut bisa saja disebabkan seseorang mulai jauh pada aturan-aturan agama.<sup>29</sup>

#### **b. Pengertian Anak**

Menurut undang-undang perlindungan anak Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pada Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas

---

<sup>28</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, p. 6-7.

<sup>29</sup> Artikel, *Pengertian Perilaku Buruk*, [Http://www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com), Diakses pada 4 Desember 2016.

tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Sehingga secara kasat mata, anak merupakan perwujudan manusia yang hadir di dunia, dengan tubuh yang mungil dan fisik yang lemah serta ketiadaan pengetahuan dan pengalaman.<sup>30</sup>

Anak adalah manusia yang masih kecil, yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam psikologi, menurut Erik Erikson masa anak-anak terdapat dua masa yaitu:

1) Awal masa kanak-kanak (4-7 tahun)

Pada tahapan ini, pusat perhatian berubah dari benda kepada orang. Si anak beralih dari bermain sendiri menuju bermain bersama. Sosialisasi merupakan tema pokok. Si anak belajar menyesuaikan diri dengan teman sepermainannya.

Tanggapan orang tua terhadap awal masa kanak-kanak adalah memberi contoh yang baik. Si anak akan mulai mencontoh orang tuanya yang sejenis dengan dia. Keterampilan-keterampilan untuk bergaul paling baik diajarkan lewat contoh orang tua.

2) Akhir masa kanak-kanak (8-11 tahun)

Masa ini adalah masa untuk berkelompok dan berorganisasi. Penerimaan oleh teman-teman seusia adalah penting. Tema pada masa ini adalah kerajinan. Energi si anak

---

<sup>30</sup> M.A. Dzajimi, Dkk, *Hak-Hak Anak Menurut Sunnah Nabi Saw*, (Banten: LP2M IAIN SMH BANTEN, 2015), Cet. I, p. 3.

dapat diarahkan pada tugas-tugas sosial yang terorganisasi. Tanggapan dari orang tua adalah mengarahkan.<sup>31</sup>

### c. Bentuk-bentuk Perilaku Negatif Anak

#### 1) Berkelahi

Berkelahi seperti memukul, mendorong, menendang dan menggoda sering dianggap hal yang normal. Padahal itu bisa membuat anak bertindak kasar pada anak lain sehingga menimbulkan perkelahian. Perilaku seperti ini harus segera di tanggap orang tua agar tidak membahayakan satu sama lain.<sup>32</sup>

#### 2) Mengamuk dan Marah-marah

Sebagian anak berumur dua hingga empat tahun memang suka mengamuk baik dengan melempar barang mainan atau menirukan kata-kata kasar orang dewasa yang pernah di dengar akan tetapi ia tidak memahami artinya. Cara mengatasi perilaku ini yaitu dengan mengabaikan amukan anak secara konsisten dan tak perlu menganggapi perkataannya karena ia belum sepenuhnya mengerti dan berikan ia perhatian.<sup>33</sup>

#### 3) Membantah

Sikap membantah timbul karena anak ingin mencari perhatian dari orang-orang terdekatnya. Membantah bisa juga terjadi karena keinginan anak bertentangan dengan

---

<sup>31</sup> Sobur, *Psikologi Umum...*, p. 136.

<sup>32</sup> Jenny Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, (Depok : Kawan Pustaka, 2006), p. 8.

<sup>33</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 9.

orang tua atau keinginan anak tidak segera terpenuhi dalam waktu sekejap.<sup>34</sup>

#### 4) Meludah

Meludah di sembarang tempat merupakan hal yang menjijikan. Banyak orang menganggapnya tidak bisa ditolerir. Tindakan meludah umumnya ditiru dari orang tua atau lingkungan sekitar. Anak belum bisa mengerti bahwa tindakan meludah adalah sesuatu yang kurang sopan. Sebaiknya orang tualah yang berperan untuk mengatasi perilaku ini dengan memberikan contoh yang baik di hadapan anak-anak.<sup>35</sup>

#### 5) Bersikap Kasar

Bila anak berkata kasar, sebaiknya abaikan kata-kata kasarnya dan berikan pujian pada sikapnya yang sopan. Sikap kasar bisa terjadi karena kenyamanan anak terusik, faktor cemburu atau ingin cari perhatian orang lain.

#### 6) Berbicara Kasar (mengucapkan kata-kata kotor)

Kata-kata kasar umumnya timbul bila anak disakiti, diganggu, atau kebutuhannya tidak terpenuhi. Kata-kata kasar juga bisa diserap anak dari lingkungan sekitarnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 10.

<sup>35</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, pp. 13-14.

<sup>36</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 17.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak yaitu:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat<sup>37</sup>
2. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral
3. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda<sup>38</sup>
4. Kondisi pertumbuhan

Kenakalan anak terjadi pada tahap-tahap pertumbuhannya. Pada tahapan-tahapan tertentu sang anak mulai menunjukkan kemandiriannya dan tidak bersedia terikat dan mengikuti setiap perintah dan aturan apapun. Ia berusaha menundukkan orang lain dan menolak, dengan cara semacam inilah ia ingin menunjukkan kepribadiannya. Kenakalan semacam ini harus segera diperbaiki. Sang anak harus segera dikembalikan ke dalam kondisi yang normal dan alamiah.

5. Kerusakan syaraf

Sebagian anak-anak, dikarenakan kerusakan syaraf, selalu mempersulit keadaan, bersikap sensitif, dan sering mencari-cari alasan. Ia memiliki banyak keinginan dan ingin segera mewujudkannya tanpa melalui pertimbangan yang

---

<sup>37</sup> Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga...*, p. 139.

<sup>38</sup> Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga...*, p. 142.

matang. Ketika keinginannya dihambat, ia akan berubah dan berbuat nakal. Kerusakan syaraf ini besar kemungkinan berasal dari faktor genetik atau kondisi lingkungan yang kurang baik. Atau terkadang bersumber dari sejumlah penyakit.<sup>39</sup>

#### 6. Emosi yang tidak terkendali

##### a) Korban kekerasan

Sebagian anak berperilaku buruk pernah menjadi korban tindakan agresif atau kekerasan, baik dari orang tua, saudara, teman maupun pengasuhnya, sehingga anak kadang-kadang meniru perbuatan tersebut. Kekerasan dapat dilakukan secara fisik maupun verbal (kata-kata).

Kekerasan dari keluarga dapat berupa sikap orang tua merendahkan anak, mengucapkan kata-kata kasar atau memukul anak. Perlakuan kasar yang setiap hari diterima dari anggota keluarga bisa memicu anak untuk berperilaku buruk karena ia mengalami trauma dan ingin membalas dendam dengan masa-masa yang menyakitkan itu.

##### b) Frustrasi

Frustrasi bisa timbul dari berbagai sumber. Kemarahan orang tua, kurang kasih sayang, atau karena proses pendewasaan yang terhambat membuat membuat anak merasa tidak berdaya.

##### c) Terancam

Masa krisis bisa terjadi bila anak mengalami kejadian traumatik yang serius baik secara fisik maupun mental.

---

<sup>39</sup> Ali Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2004), Cet. IV, p. 49.

Kondisi stres dapat mengancam pemuasan kebutuhan sehingga kecemasan meningkat dan mempengaruhi perilaku.<sup>40</sup>

d) Penyakit kejiwaan

Sebagian penyakit kejiwaan direleksikan dalam bentuk kenakalan, mencari-cari alasan, dan berprasangka buruk.<sup>41</sup>

7. Lingkungan sosial dan keluarga tidak mendukung

a) Sibling Rivalry

Sibling rivalry adalah sikap bermusuhan atau cemburu diantara saudara kandung. Kakak atau adik tidak dianggap sebagai teman berbagi melainkan saingan. Rasa bersaing ini biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang berusia berdekatan (1-2 tahun).

b) Media massa (TV, Tabloid, Film)

Saat ini televisi sudah berubah fungsi, bukan lagi sekedar tontonan, melainkan sudah menjadi pengasuh anak. Membiarkan anak bersama televisi hanya akan membuat tenang sementara, tetapi bahaya yang mengintainya jauh lebih besar. Hal ini terjadi karena stasiun televisi sekarang ini sudah bebas menyiarkan berita, di samping terbatasnya siaran yang boleh di tonton semua umur. Padahal tidak semua tayangan anak, terutama film kartun, cocok untuk konsumsi anak-anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi

---

<sup>40</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, pp. 22-23.

<sup>41</sup> Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah...*, p. 51.

perilaku anak apalagi bila orang tua tidak membatasi waktu anak menonton televisi.<sup>42</sup>

c) Tidak memperhatikan kebutuhan anak

Kenakalan anak timbul lantaran faktor orang tua, khususnya ibu, yang tidak memperhatikan segenap kebutuhannya.

d) Pendidikan buruk

Adakalanya seorang ibu terlampau berlebihan dalam mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ini menjadikan sang anak bersikap manja dan tergantung kepadanya. Ketika sang anak menangis, ibunya berusaha menghentikan tangisnya dengan cara memenuhi keinginannya. Itu dilakukannya agar sang anak menjadi terdiam dan tidak menangis lagi.

Namun, pada masa-masa berikutnya, semua itu akan menjadi kebiasaan (buruk) bagi sang anak. Sikap inilah yang memicu sang anak untuk menangis, berbuat nakal, dan menentang perintah.<sup>43</sup>

e) Faktor peraturan

Dalam beberapa keadaan, penyebab kenakalan dan kekerasan-kepalaan anak-anak berasal dari peraturan yang diberlakukan orang tua yang mempersulit keadaannya.<sup>44</sup>

8. Penanaman disiplin yang keliru

a) Mudah tersinggung<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, pp. 23-24.

<sup>43</sup> Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah...*, pp. 49-51.

<sup>44</sup> Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah...*, p. 52.

<sup>45</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 25.

- b) Impulsif<sup>46</sup>
- c) Bully<sup>47</sup>
- d) Adat atau kebiasaan

Akhlak itu dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus-menerus pada perbuatan itu.

- 9. Sifat keturunan yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu.
- 10. Faktor kesehatan<sup>48</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi dan objek penelitian**

Penelitian dilakukan di Kubang Gede, RT. 06. RW 03, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang. Berkaitan dengan judul penelitian yaitu: “Layanan Behavioral Untuk Meningkatkan Kepedulian Orang tua Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak”.

Objek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 10 orang tua yang kurang peduli terhadap perilaku negatif anak yaitu AF, AM, AS, EW, HF, IS, MW, MY, ST, dan SW dan anak-anak mereka yang berperilaku negatif, berdomisili di Kubang Gede, desa Mangkunegara, kecamatan Bojonegara, kabupaten Serang.

---

<sup>46</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 28.

<sup>47</sup> Gichara, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak...*, p. 30.

<sup>48</sup> Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah...*, p. 51.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang artinya metode atau jalan yang di mana penelitian yang bersifat sistematis, digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif. Penelitian kualitatif cenderung berkembang.<sup>49</sup>

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan mengambil studi kasus ini terdiri dari:

### 1) Angket (kuisisioner)

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.<sup>50</sup> Angket dilakukan untuk mengetahui jawaban mengenai keadaan yang dialami oleh responden.

### 2) Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai

---

<sup>49</sup> M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. I, Hal. 17.

<sup>50</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Assessment Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), Cet.I, p.81.

(responden).<sup>51</sup> Wawancara ini dilakukan kepada 10 responden yaitu AF, AM, AS, EW, HF, IS, MW, MY, ST dan SW.

### 3) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>52</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap perilaku anak.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang valid terkait dengan apa yang diteliti. Dokumentasi ini berupa data-data, catatan dan foto-foto yang menjadi objek penelitian.

## 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan catatan di lapangan baik berupa kuisioner, wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah diperoleh dari hasil lapangan, selanjutnya disusun secara sistematis kemudian dikelompokkan untuk dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis akan menggunakan pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Aessment Teknik Nontes...*, p. 43.

<sup>52</sup> Gantina Komalasari, dkk, *Aessment Teknik Nontes...*, p. 57.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan gambaran umum tentang kampung Kubang Gede, desa Mangkunegara, kecamatan Bojonegara, kabupaten Serang.

BAB III memaparkan tentang bentuk-bentuk perilaku negatif anak, sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak.

BAB IV menjelaskan tentang efektifitas layanan behavioral untuk meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM KUBANG GEDE, DESA**  
**MANGKUNEGARA,**  
**KEC. BOJONEGARA, KAB. SERANG**

**A. Sejarah Kubang Gede dan Letak Geografis Desa Mangkunegara**

**1. Sejarah Kampung Kubang Gede**

Kampung Kubang Gede terdiri dari dua suku kata yaitu Kubang yang artinya lubang yang bercampur lumpur dan Gede yang berarti besar. Dinamakan Kubang Gede karena dikampung ini terdapat sebuah lubang besar yang terletak di sebelah selatan dan biasanya digunakan untuk memandikan kerbau oleh para pengembala. Dahulu bangunan rumah warga masih sangat sedikit, jarak antar rumah warga juga begitu jauh yaitu kurang lebih sekitar 5 sampai 10 meter, dan masih terdapat banyak sawah dan pepohonan yang membatasinya.

Pada tahun 1962 di kampung ini hanya terdapat 35 jiwa, namun seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk kampung ini semakin meningkat dan bangunan-bangunan rumah warga juga semakin padat, oleh karenanya terjadi pemekaran sekitar tahun 2000. Kubang Gede terbagi menjadi dua kampung yaitu Kubang Gede Etan yang terletak disebelah timur dan Kubang Gede Kulon yang terletak disebelah barat.

Kampung ini sekarang terjadi banyak perubahan seperti bertambahnya bangunan peribadatan yaitu dibangun sebuah mushola sehingga di kampung ini terdapat 1 masjid dan 1 mushola.

Selain itu sudah dibentuknya struktur organisasi kemasyarakatan, pekerjaan yang layak, keadaan ekonomi yang semakin membaik, adanya fasilitas kesehatan, serta pendidikan yang merata.<sup>53</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Mangkunegara

Luas wilayah desa mangkunegara sekitar 167 Ha, yang terdiri dari pemukiman dan persawahan. Desa Mangkunegara memiliki ketinggian 7 M DPL (diatas permukaan laut). Secara letak geografis desa Mangkunegara perbatasan dengan desa Karang Kepuh disebelah utara, di sebelah selatan yaitu desa Kertasana, sebelah timur desa Bojonegara dan di sebelah barat yaitu desa Wanakarta. Berikut tabel letak geografis desa Mangkunegara.<sup>54</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel letak geografis desa Mangkunegara**

<b>Letak Batasan</b>	<b>Nama Desa</b>
Sebelah utara	Karang Kepuh
Sebelah selatan	Kertasana
Sebelah timur	Bojonegara
Sebelah barat	Wanakarta

Wilayah desa Mangkunegara terbagi atas empat kampung yaitu kampung Teluk Bako, Sempu, Kubang Gede Etan dan Kubang Gede Kulon. Di desa Mangkunegara terdapat 4 RW dan 6

---

<sup>53</sup> Sahiri, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, pada Minggu, 12 Februari 2017, Pukul 16.00-17.30 WIB.

<sup>54</sup> Dokumen dari sekertaris desa Mangkunegara, 2016, Diambil Senin 23 Januari 2017

RT. Di kampung Kubang Gede Etan sendiri terdapat 1 RW dan 1 RT.<sup>55</sup>

Adapun jumlah penduduk di desa Mangkunegara pada tahun 2016 sebanyak 3.791 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.786 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.005 jiwa dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 1.236. Dari sekian jumlah penduduk tersebut maka mayoritas penduduk di desa ini banyak dihuni oleh kaum perempuan. Berikut tabel jumlah penduduk desa Mangkunegara:<sup>56</sup>

**Tabel 2.2**

**Tabel Jumlah Penduduk Desa Mangkunegara**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	1.786
Perempuan	2.005
<b>Jumlah</b>	<b>3.791</b>

## **B. Keagamaan dan Pendidikan Desa Mangkunegara**

Masyarakat di desa Mangkunegara seluruhnya memeluk agama islam. Oleh karenanya sarana peribadatan yang ada di desa ini hanya terdapat bangunan masjid sebanyak 4 buah dan 1 buah musholla. Di kampung Kubang Gede Etan sendiri sekarang terdapat 1 masjid dan 1 musholla. Kegiatan keagamaan yang sering diadakan di kampung ini yaitu pengajian mingguan untuk semua umur yang dilakukan Setiap

---

<sup>55</sup> Hasil observasi oleh Nadofah di desa Mangkunegara, Senin 23 Januari 2017, Pukul 13.30-14.30 WIB.

<sup>56</sup> Dokumen dari Sekertaris desa Mangkunegara, 2016, Diambil Senin 23 Januari 2017.

hari selasa malam (malam rabu) yang dimulai dari pukul 20.30 WIB sampai dengan selesai.

Selain itu setiap malam jum'at setelah salat isya selalu diadakan marhabanan yang dilakukan oleh kaum laki-laki, dan banyak kegiatan lainnya yang bernuansa islami yang selalu dilakukan oleh masyarakat Kubang Gede seperti memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) lainnya. Kampung Kubang Gede juga masih banyak guru ngaji Al-Qur'an untuk anak-anak maupun remaja, ngaji Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah shalat maghrib kecuali hari jum'at.

Kondisi pendidikan di desa Mangkunegara sudah terbilang cukup hal ini ditandai dengan sudah adanya bangunan-bangunan sekolah yaitu terdapat 2 SD (Sekolah Dasar), 1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan 1 MD (Madrasah Diniyah), dan sudah banyak masyarakat desa Mangkunegara yang sadar akan pentingnya pendidikan, oleh karenanya banyak dari mereka yang menyekolahkan anak-anaknya mulai dari jenjang PAUD sampai ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), bahkan melihat profil pendidikan desa Mangkunegara sudah cukup banyak yang sudah menjadi sarjana.

Namun di Kubang Gede sendiri juga tidak sedikit masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan, bahkan menganggap bahwa perempuan tidak penting di sekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi karena pada dasarnya perempuan tugasnya di rumah mengurus rumah tangga. Berikut tabel tentang klasifikasi pendidikannya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil observasi oleh Nadofah di desa Mangkunegara, Senin 23 Januari 2017, Pukul 13.30-14.30 WIB.

**Tabel 2.3**  
**Tabel Klasifikasi Pendidikan Desa Mangkunegara**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	1970
SMP/Sederajat	630
SMA/ sederajat	771
D3	51
S1	108
Tidak/Belum sekolah	38
Tidak Tamat SD	259
Tidak Tamat SMP	15

### C. Kondisi Ekonomi Desa Mangkunegara

Profesi yang dulu dilakukan oleh masyarakat desa ini yaitu penjual rumput, nelayan, seorang kusir dan kuli cangkul. Keadaan ekonominya juga serba kekurangan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun jarang terpenuhi. Oleh karenanya banyak warga yang meninggal dunia akibat kelaparan.<sup>58</sup>

Akan tetapi seiring berjalannya waktu kondisi ekonomi desa Mangkunegara semakin membaik dan menunjukkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat sekarang yang sudah mendapatkan pekerjaan yang layak diantaranya bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 307 orang, pedagang sebanyak 126 orang, wiraswasta 90 orang, PNS (Pegawai Negeri Sipil) 15 orang, guru 7 orang, TNI 2 orang, dokter 1 orang, bidan 1 orang, mekanik 1

---

<sup>58</sup> Sahiri, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, pada Minggu, 12 Februari 2017, Pukul 16.00-17.30 WIB.

orang, montir 3 orang, Buruh Harian Lepas 99 orang, nelayan 36 orang, pelaut 2 orang dan petani 15 orang. Berikut tabel klasifikasi mata pencaharian desa Mangkunegara pada tahun 2016.<sup>59</sup>

**Tabel 2.4**  
**Tabel Klasifikasi Mata Pencaharian Desa**  
**Mangkunegara**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Wiraswasta	90
Karyawan Swasta	307
Buruh Harian Lepas	99
Nelayan	36
TNI	2
PNS	15
Guru	7
Petani	15
Montir	3
Perdagangan	126
Mekanik	1
Bidan	1
Dokter	1
Pelaut	2

---

<sup>59</sup> Dokumen dari Sekertaris desa Mangkunegara, 2016, Diambil Senin 23 Januari 2017.

### **BAB III**

## **BENTUK PERILAKU NEGATIF ANAK SERTA SIKAP DAN TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU NEGATIF ANAK**

#### **A. Bentuk-bentuk Perilaku Negatif Anak**

Pada dasarnya setiap anak memiliki perilaku yang positif atau baik, namun terkadang banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi perilaku mereka menjadi negatif. Apalagi anak-anak sangat mudah terpengaruh karena mereka selalu menerima dan meniru apa yang mereka lihat, sedangkan mereka belum bisa membedakan tentang perilaku baik maupun buruk. Berikut bentuk-bentuk perilaku negatif anak dari para responden:

1. JK merupakan anak dari pasangan ibu SW dan bapak KH.

JK adalah anak laki-laki yang berusia 11 tahun, ia sekarang bersekolah di SD kelas 5. Perilaku negatif yang dimiliki oleh anak ini yaitu dia suka berkelahi, bersikap kasar seperti memukul dan mendorong, hal itu sering dilakukannya kepada teman-temannya. Selain itu ia juga bersikap manja ketika ada masalah dengan teman sepermainannya ia langsung melapor kepada orang tuanya.<sup>60</sup>

2. RD merupakan anak dari pasangan ibu MY dan bapak MD.

RD adalah anak laki-laki yang berusia 9 tahun, ia bersekolah di SD kelas 3. Perilaku negatif yang ia miliki yaitu sering berkata kasar terhadap teman-temannya sehingga sering menimbulkan perkelahian, contoh perkataan kasarnya seperti memanggil orang

---

<sup>60</sup> SW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB.

dengan sebutan binatang dan lainnya yang tidak pantas diucapkan. Bersikap kasar seperti memukul atau mendorong, meludahi, dan bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua.<sup>61</sup>

3. US merupakan anak dari pasangan ibu IS dan bapak MF.

US adalah anak perempuan yang berusia 4 tahun, ia belum bersekolah. Perilaku negatif yang sering ia lakukan adalah mengamuk dan menangis secara berlebihan apabila keinginannya tidak segera dipenuhi, disertai dengan memukul orang tuanya atau orang yang berada disekitarnya. Selain itu ia juga bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua seperti memanggil dengan sebutan nama saja.<sup>62</sup>

4. PP merupakan anak dari pasangan ibu AS dan bapak MR.

PP anak laki-laki yang berusia 10 tahun, ia bersekolah di SD kelas 4. Perilaku negatif yang dimiliki PP yaitu berkata kasar kepada kedua orang tuanya seperti memanggil mereka dengan sebutan nama, suka mengamuk jika keinginannya tidak segera terpenuhi, bersikap kasar seperti mendorong, mencubit bahkan memukul, hal itu dilakukan baik kepada temannya maupun kepada saudaranya.<sup>63</sup>

5. HA merupakan anak dari pasangan ibu HF dan bapak HD.

HA anak laki-laki yang berusia 12 tahun, ia bersekolah di SD kelas 6. Perilaku negatif yang ia miliki yaitu jail terhadap teman-temannya seperti mengambil barang-barang milik

---

<sup>61</sup> MY, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>62</sup> IS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 20.00-21.00 WIB.

<sup>63</sup> AS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 20.00-21.00 WIB.

temannya, menyembunyikannya bahkan merusaknya. Selain itu dia juga suka berkelahi, memukul, mengejek, berkata kasar kepada teman-temannya seperti memanggil dengan sebutan binatang, nama ayahnya dan kata-kata kasar lainnya.<sup>64</sup>

6. NY merupakan anak dari pasangan ibu AF dan bapak BI.

NY anak perempuan yang berusia 10 tahun, ia bersekolah di SD kelas 5. Perilaku negatif yang dimiliki NY yaitu memiliki emosional yang tinggi, suka marah-marah tidak jelas baik kepada orang tua maupun kepada orang lain, sering ngambek dan berkata kasar kepada saudara-saudaranya.<sup>65</sup>

7. GG merupakan anak dari pasangan ibu MW dan bapak MN

GG anak laki-laki yang berusia 11 tahun, ia bersekolah di SD kelas 5. Perilaku negatif yang sering dilakukan oleh GG yaitu berperilaku kasar seperti memukul, mendorong dan meludahi, hal itu dilakukan baik kepada orang tua, saudara maupun teman. Namun lebih sering dia melakukannya kepada teman-temannya. Selain itu juga dia suka mengambil barang-barang milik teman-temannya dan suka menyuruh teman-temannya meminta uang kepada orang tua mereka untuk kemudian uang itu dibagi dua.<sup>66</sup>

8. AG merupakan anak dari pasangan ibu EW dan bapak ID.

AG anak laki-laki yang berusia 10 tahun, ia bersekolah di SD kelas 4. Perilaku negatif yang dimiliki oleh AG yaitu suka berkelahi, dan bersikap kasar dan berkata kasar. Dia juga sangat

---

<sup>64</sup> HF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Jum'at 27 Januari 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB.

<sup>65</sup> AF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>66</sup> MW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 14.30-15.00 WIB

manja, ketika sedang ada masalah dengan temannya dia langsung melapor kepada kedua orang tuanya.<sup>67</sup>

9. IN merupakan anak dari pasangan ibu ST dan bapak FD.

IN anak perempuan yang berusia 11 tahun, ia bersekolah di SD kelas 6. Perilaku negatif yang sering dilakukannya yaitu berkata kasar terhadap teman-temannya seperti memanggil teman dengan sebutan binatang, nama orang tua, dan hal-hal buruk lainnya.<sup>68</sup>

10. IM merupakan anak dari pasangan ibu AM dan bapak SA.

Perilaku negatif yang dimiliki oleh IM yaitu berkata yang tidak sopan (kasar) baik kepada kedua orang tuanya, saudara-saudaranya maupun kepada orang lain, namun yang lebih sering ia lakukan kepada kedua orang tuanya. Ia juga memiliki emosional yang tinggi seperti suka marah-marah. Contoh ketika orang tua mengingatkan IM untuk beribadah dia tidak segera melakukannya dan ketika orang tua mengingatkan berulang kali dan terkadang disertai dengan kemarahan maka IM membalasnya dengan lebih emosional, bahkan disertai dengan amukan.<sup>69</sup>

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif anak**

Pembentukan perilaku tidak akan terjadi dengan sendirinya meskipun perilaku itu dibawa sejak lahir, tetapi perilaku dalam diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan objek-objek tertentu secara berulang-ulang

---

<sup>67</sup> EW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 16.00-16.30 WIB.

<sup>68</sup> ST, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 29 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>69</sup> AM, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu, 29 Januari 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB.

dan perilaku pada setiap individu pasti ada yang mempengaruhi baik itu yang berasal dari dalam dirinya (intern) maupun berasal dari luar dirinya (ekstern).<sup>70</sup>

Menurut IM salah satu anak yang memiliki perilaku negatif, faktor yang menyebabkan ia berperilaku negatif yaitu sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurutny ia melakukan hal itu karena:

1. *Sibling Rivalry* (suatu kecemburuan diantara saudara kandung)

IM merasa orang tuanya lebih suka memperhatikan kebutuhan adiknya, lebih perhatian kepada adiknya dan lebih peduli terhadap adiknya dibandingkan IM. Oleh karenanya jika IM merasa ibunya melakukan hal tersebut ia langsung menunjukkan perilaku negatifnya seperti marah-marah dan membentak kepada orang tua dan adik-adiknya, berbicara yang tidak sopan dan kasar kepada orang tuanya, dan membantah setiap perkataan orang tuanya.

2. Emosional orang tua yang tinggi

IM mempunyai perilaku yang suka membantah, dan tak jarang jika orang tua menyuruh IM untuk melakukan sesuatu ia selalu membantahnya, dan orang tua menyikapi perilaku IM dengan emosional yang tinggi seperti langsung menunjukkan kemarahannya tersebut kepada anaknya. IM pun merasa tidak terima diperlakukan seperti itu dan IM membalas kemarahan orang

---

<sup>70</sup> Hilmi Mufidah, *Komunikasi Antar Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), p. 36.

tuanya dengan kemarahan juga bahkan melebihi kemarahan orang tuanya.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut ibu Umroh selaku guru PAUD dan guru ngaji di Kubang Gede mengatakan, faktor yang menyebabkan anak berperilaku negatif yaitu dipengaruhi oleh:

1. Faktor genetik (sifat keturunan)

Sifat-sifat yang dimiliki oleh anak baik atau buruknya dipengaruhi oleh sifat keturunan atau unsur bawaan, sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tuanya bisa jadi berpindah kepada anaknya yang dibawa sejak anak lahir seperti sifat pemarah dan lain sebagainya.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak. Jika lingkungan sekitar memberikan hal yang positif maka anak akan berkembang menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi sebaliknya jika lingkungan memberikan hal yang negatif maka anak akan berkembang menjadi pribadi yang buruk pula. Lingkungan mencakup wilayah yang sangat luas, anak hidup selalu berada dalam sebuah lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, dan merupakan madrasah pertama bagi anak. Oleh karenanya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak. Jika keluarga selalu memberikan teladan yang baik

---

<sup>71</sup> IM, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Rabu 15 Maret 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB.

dan mengajarkan kebaikan kepada anak maka anak akan menjadi individu yang baik, tetapi sebaliknya jika keluarga memberikan teladan yang tidak baik dan mengajarkan sesuatu yang tidak baik maka anak pun akan bersikap yang tidak baik sesuai dengan yang di contohkan dan diajarkan keluarganya. Oleh sebab itu keluarga harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, juga harus memperhatikan perkembangan perilaku anak.

#### b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Di dalam lingkungan sekolah pasti ada hubungan antara murid dan guru, murid satu dengan murid lainnya dan hal itu akan sangat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karenanya lingkungan sekolah jangan hanya di pandang sebagai tempat untuk menuntut ilmu namun juga sebagai tempat pembinaan mental dan perilaku sosial yang baik. Sehingga akan muncul para generasi penerus yang tidak hanya memiliki banyak ilmu pengetahuan namun juga memiliki sikap atau perilaku yang baik.

### 3. Lingkungan masyarakat

Di dalam sebuah lingkungan masyarakat pasti akan adanya suatu kebudayaan, adat atau kebiasaan yang akan mempengaruhi perilaku setiap individu baik atau buruknya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Umroh, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Rabu 15 Maret 2017, Pukul 17.00-17.30 WIB.

## C. Sikap dan Tindakan Orang Tua Terhadap Perilaku Negatif Anak

### 1. Profil Orang Tua

Latar belakang kehidupan terkadang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku negatif anak. Adapun profil dari setiap responden yaitu:

#### a. Orang Tua JK

JK merupakan anak pertama dari ibu SW dan bapak KH, mereka hanya memiliki seorang anak. Bapak KH bekerja sebagai tukang ojek, dan Ibu SW bekerja sebagai pegawai di sebuah tokoh.<sup>73</sup>

#### b. Orang Tua RD

RD anak ke dua dari ibu MY dan bapak MD, mereka memiliki 2 orang anak, 1 perempuan dan 1 laki-laki. Bapak MD bekerja sebagai buruh dan ibu MY sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>74</sup>

#### c. Orang Tua US

US anak pertama tunggal dari ibu IS dan bapak MF. Bapak MF bekerja sebagai karyawan sedangkan ibu IS bekerja sebagai pegawai di sebuah tokoh.<sup>75</sup>

#### d. Orang Tua PP

PP merupakan anak bungsu dari ibu AS dan bapak MR, mereka memiliki 5 orang anak, 2 laki-laki dan 3 perempuan. Bapak MR

---

<sup>73</sup> SW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>74</sup> MY, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>75</sup> IS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 20.00-21.00 WIB.

bekerja sebagai penjual ikan juga sebagai petani, sedangkan ibu AS sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>76</sup>

e. Orang Tua HA

HA anak ke dua dari ibu HF dan bapak HD, mereka memiliki 4 orang anak, 3 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak HD bekerja sebagai tukang ojek dan ibu HF sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>77</sup>

f. Orang Tua NY

NY merupakan anak ke dua dari ibu AF dan bapak BI, mereka memiliki 3 orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak BI bekerja sebagai buruh dan ibu AF bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>78</sup>

g. Orang Tua GG

GG merupakan anak bungsu dari ibu MW dan bapak MN, mereka memiliki 4 orang anak, 3 laki-laki dan 1 perempuan. Ibu MW bekerja sebagai pedagang.<sup>79</sup>

h. Orang Tua AG

AG merupakan anak pertama dari ibu EW dan bapak ID, mereka memiliki 2 orang anak, 1 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak ID bekerja sebagai wiraswasta dan ibu EW sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>80</sup>

---

<sup>76</sup> AS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 22 Januari 2017, Pukul 20.00-21.00 WIB.

<sup>77</sup> HF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Jum'at 27 Januari 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB.

<sup>78</sup> AF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>79</sup> MW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 14.30-15.00 WIB

<sup>80</sup> EW, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 28 Januari 2017, Pukul 16.00-16.30 WIB.

i. Orang Tua IN

IN anak pertama dari ibu ST dan bapak FD, mereka memiliki 3 orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak FD bekerja sebagai penjual ikan dan ibu ST sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>81</sup>

j. Orang Tua IM

IM anak pertama dari ibu AM dan bapak SA, mereka memiliki 4 orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Bapak SA bekerja sebagai pegawai di sebuah perumahan dan ibu AM sebagai Ibu Rumah Tangga.<sup>82</sup>

Orang tua sangat berarti bagi anak dan mereka mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan perilaku anak. Cara sikap dan tindakan orang tua yang salah akan mempengaruhi perilaku negatif anak dan sikap anak dimasa mendatang. Oleh karenanya orang tua harus konsisten dalam menindak dan menyikapi perilaku anak, agar anak bisa terhindar dari perilaku negatif walaupun hal itu akan memerlukan kerja keras dan kesabaran.

Untuk mengetahui sejauh mana kepedulian orang tua terhadap perilaku anak, maka peneliti memberikan pre test berupa kuesioner dengan beberapa pertanyaan tentang sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku anak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan orang tua terhadap perilaku anak di kampung Kubang Gede setelah mengisi kuesioner yang diberikan, maka hasilnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> ST, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 29 Januari 2017, Pukul 13.30-14.00 WIB.

<sup>82</sup> AM, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu, 29 Januari 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Jawaban Kuesioner**

NO	Pertanyaan	Pilihan				Jumlah
		SL	SR	KK	TP	
1	Apakah orang tua menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk agar anak mengetahui serta paham tentang kedua perbuatan tersebut?	0	0	7	3	10
2	Apakah orang tua menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anaknya di rumah?	1	0	7	2	10
3	Apakah orang tua memperhatikan dan memberikan arahan (bimbingan) terhadap perubahan-perubahan perilaku anak?	1	1	4	4	10
4	Apakah orang tua menciptakan kehangatan dan kenyamanan pada anak di rumah?	0	0	9	1	10
5	Apakah orang tua bersikap tegas dalam menyikapi perilaku anak?	0	1	9	0	10
6	Apakah orang tua mengingatkan anak dalam setiap waktu baik itu untuk beribadah, belajar atau bermain?	2	2	3	3	10

7	Apakah orang tua menanyakan tentang apa yang anak lakukan di sekolah?	0	0	3	7	10
8	Apakah orang tua konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak?	0	1	8	1	10
9	Apakah orang tua membiarkan anaknya bebas memilih apa yang ia ingin lakukan?	2	6	1	1	10
10	Apakah orang tua membolehkan anak bergaul dengan siapapun?	2	5	1	2	10
11	Apakah orang tua selalu menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak?	0	0	7	3	10
12	Apakah orang tua merespon atau menanggapi ketika anak sedang menceritakan permasalahannya?	0	0	8	2	10
13	Apakah orang tua melerei dan memberi nasihat ketika melihat anaknya bertengkar baik dengan saudara maupun orang lain?	1	3	6	0	10
14	Apakah orang tua menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang anak lakukan baik atau buruknya?	0	1	4	5	10
15	Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan apa yang anak lakukan?	0	3	5	2	10

16	Apakah orang tua menegur atau menasihati ketika anak berkata tidak sopan, baik kepada orang tua, maupun orang lain?	1	2	5	2	10
17	Apakah orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan?	0	8	2	0	10
18	Apakah orang tua selalu memberikan hukuman atau teguran apabila anak melakukan kesalahan?	1	2	1	6	10
19	Apakah orang tua selalu memberikan hadiah atau pujian apabila anak melakukan suatu kebaikan?	0	0	0	10	10
20	Apakah orang tua mengawasi dan memperhatikan lingkungan anak dan dengan siapa anak bermain?	0	2	6	2	10
<b>Jumlah jawaban kuesioner</b>		<b>8</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	
<b>Presentase</b>		<b>40 %</b>	<b>65 %</b>	<b>95 %</b>	<b>85 %</b>	

**Keterangan:**

1. SL: Selalu
2. SR: Sering
3. KK: Kadang-kadang
4. TP: Tidak Pernah

Melihat hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada orang tua yang mempunyai anak berperilaku negatif mengenai kepeduliannya terhadap perilaku negatif anak mereka, maka sudah terlihat bahwa dari keseluruhan jawaban responden yang menjawab SL (selalu) sebanyak 40%, yang menjawab SR (sering) sebanyak 65%, menjawab KK (kadang-kadang) sebanyak 95% dan menjawab TP (tidak pernah) sebanyak 85%. Hasil tersebut menandakan bahwa kepedulian mereka masih sangat rendah dalam mengatasi perilaku negatif anak. Oleh karenanya kepedulian mereka perlu ditingkatkan dalam mengatasi perilaku negatif anak dengan memberikan konseling berupa layanan behavioral.

Berikut hasil pre test masing-masing responden sebelum dilakukannya tindakan konseling berupa layanan behavioral yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nilai Pilihan dari Setiap Pertanyaan**

<b>Pilihan</b>	<b>Nilai</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

**Tabel 3.3**  
**Nilai Pree Test Responden**

No. Pertanyaan	Nilai Responden									
	AF	AM	AS	EW	HF	IS	MW	MY	ST	SW
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2
3	4	3	2	1	2	1	1	2	2	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
6	4	4	2	1	3	1	3	1	2	2
7	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
8	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
9	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3
10	1	1	3	2	4	4	3	3	3	3
11	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
12	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
13	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2
14	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2
15	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3
16	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
18	3	4	3	1	1	1	1	1	2	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>52</b>	<b>43</b>	<b>37</b>	<b>43</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

<b>Presentase</b>	<b>55%</b>	<b>65%</b>	<b>53,75%</b>	<b>46,25%</b>	<b>53,75%</b>	<b>45%</b>	<b>48,75%</b>	<b>43,75%</b>	<b>48,75%</b>	<b>48,75%</b>
-------------------	------------	------------	---------------	---------------	---------------	------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Penjelasan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa para orang tua yang memiliki anak berperilaku negatif, tingkat kepeduliannya masih sangat rendah dalam mengatasi perilaku negatif anak-anaknya yaitu responden AF memiliki tingkat kepedulian sebesar 55%, sedangkan AM sebesar 65%, AS sebesar 53,75%, EW sebesar 46,25%, HF sebesar 53,75%, IS sebesar 45%, MW sebesar 48,75%, MY sebesar 43,75%, ST sebesar 48,75%, dan responden SW sebesar 48,75%. Oleh sebab itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap perilaku negatif anak. Sebab jika orang tua sangat peduli terhadap perilaku negatif anak, mereka akan bertindak yang lebih tegas dan merespon setiap tingkah laku anaknya, maka perilaku negatif anak juga bisa di rubah.

## **BAB IV**

### **LAYANAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF ANAK**

#### **A. Penerapan Layanan Behavioral**

Berdasarkan penelitian di kampung Kubang Gede, diketahui bahwa beberapa orang tua memiliki kepedulian yang masih rendah, oleh karenanya perlu adanya tindakan konseling untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap perilaku anaknya. Menurut peneliti, tindakan konseling yang tepat yaitu layanan behavioral berupa latihan perilaku orang tua (*Behavioral Parent Training*), teknik ini dilakukan untuk mengubah respon orang tua terhadap perilaku anak-anaknya, jika respon orang tua berubah terhadap perilaku anak, maka perilaku anakpun akan berubah.

Sebelum dilakukannya layanan behavioral peneliti membuat jadwal untuk masing-masing responden yang telah disepakati oleh mereka (para responden).

Pada pertemuan *pertama* yaitu mendatangi rumah responden satu persatu sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Setelah bertemu responden, langkah awal yang dilakukan yaitu menanyakan keadaan responden, dan melakukan perbincangan ringan yang bertujuan membangun *mood* yang baik sehingga proses konseling yang akan dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

Setelah itu melakukan *asesment* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan atau hubungan keluarga responden, juga tentang perilaku negatif yang dilakukan oleh anak dari

responden tersebut. Selain itu peneliti juga memberikan angket (kuesioner) sebagai pre test yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai sikap dan tindakan orang tua terhadap perilaku anak. Setelah beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti mendapatkan data-data tentang keadaan mereka, dan dari data itu peneliti mengetahui pokok permasalahannya.

Pertemuan *kedua* yaitu melaksanakan layanan behavioral yang dilakukan pertama adalah memberikan bimbingan atau konseling, disini saya memberikan saran-saran tentang bagaimana cara merespon, bersikap dan bertindak terhadap tingkah laku anak agar anak dapat berkembang dengan perilaku yang baik. Namun yang perlu diperhatikan yaitu perkataan yang saya ucapkan harus berhati-hati supaya tidak terkesan seperti menggurui, sebab objeknya adalah orang tua, dengan begitu mereka akan mendengarkan dan menerimanya.

Pertemuan *ketiga*, saya kembali melanjutkan proses konseling, pada pertemuan *ketiga* ini bukan hanya mengkonseling dengan perkataan (berdialog) namun juga dengan memberikan dua buah video yang menayangkan tentang **“7 Perilaku Orang Tua Yang Mendorong Kebiasaan Buruk Anak”** dan **“cara mendidik anak nakal yang benar”**, dan menontonkannya pada responden agar dapat memberikan sedikit pelajaran dan mampu mempengaruhi perilaku responden serta mampu merubah sikap dan tindakannya terhadap perilaku anak.

Pada pertemuan *keempat*, saya memberikan post test berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama pada saat pre tes, dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya peningkatan atau

tidak setelah adanya layanan behavioral. Setelah angket diisi kemudian saya melakukan penilaian.

Pertemuan *kelima*, memberitahu hasil dari kuesioner kepada para responden dan menanyakan tentang perkembangan perilaku anak setelah adanya perubahan sikap dan tindakan dari orang tua, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengakhiri proses konseling. Adapun hasil keseluruhan nilai responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Jawaban Kuesioner Setelah diberikan**  
**Layanan Behavioral**

NO	Pertanyaan	Pilihan				Jumlah
		SL	SR	KK	TP	
1	Apakah orang tua menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk agar anak mengetahui serta paham tentang kedua perbuatan tersebut?	0	5	5	0	10
2	Apakah orang tua menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anaknya di rumah?	1	2	6	1	10
3	Apakah orang tua memperhatikan dan memberikan arahan (bimbingan) terhadap perubahan-perubahan perilaku anak?	2	0	8	0	10

4	Apakah orang tua menciptakan kehangatan dan kenyamanan pada anak di rumah?	0	4	6	0	10
5	Apakah orang tua bersikap tegas dalam menyikapi perilaku anak?	1	8	1	0	10
6	Apakah orang tua mengingatkan anak dalam setiap waktu baik itu untuk beribadah, belajar atau bermain?	4	3	3	0	10
7	Apakah orang tua menanyakan tentang apa yang anak lakukan di sekolah?	0	2	8	0	10
8	Apakah orang tua konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak?	0	4	5	1	10
9	Apakah orang tua membiarkan anaknya bebas memilih apa yang ia ingin lakukan?	6	3	1	0	10
10	Apakah orang tua membolehkan anak bergaul dengan siapapun?	6	2	2	0	10
11	Apakah orang tua selalu menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak?	0	2	8	0	10
12	Apakah orang tua merespon atau menanggapi ketika anak sedang menceritakan permasalahannya?	0	5	5	0	10

13	Apakah orang tua meleraikan dan memberi nasihat ketika melihat anaknya bertengkar baik dengan saudara maupun orang lain?	6	4	0	0	10
14	Apakah orang tua menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang anak lakukan baik atau buruknya?	0	3	4	3	10
15	Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan apa yang anak lakukan?	1	7	1	1	10
16	Apakah orang tua menegur atau menasihati ketika anak berkata tidak sopan, baik kepada orang tua, maupun orang lain?	6	3	2	0	10
17	Apakah orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan?	5	5	0	0	10
18	Apakah orang tua selalu memberikan hukuman atau teguran apabila anak melakukan kesalahan?	2	3	4	1	10
19	Apakah orang tua selalu memberikan hadiah atau pujian apabila anak melakukan suatu kebaikan?	0	1	8	1	10
20	Apakah orang tua mengawasi dan memperhatikan lingkungan anak dan	1	4	5	0	10

	dengan siapa anak bermain?					
<b>Jumlah jawaban kuesioner</b>		<b>12</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	
<b>Presentase</b>		<b>60%</b>	<b>95%</b>	<b>90%</b>	<b>30%</b>	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan sebesar 20% setelah diberikan layanan behavioral dari 40% tingkat kepedulian menjadi 60%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang diberikan sudah efektif dan penggunaan teknik dan metodenya sudah tepat.

Adapun hasil post test atau nilai kuesioner yang diperoleh masing-masing responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Post Test Responden**

<b>No.</b>	<b>Nilai Responden</b>									
	<b>AF</b>	<b>AM</b>	<b>AS</b>	<b>EW</b>	<b>HF</b>	<b>IS</b>	<b>MW</b>	<b>MY</b>	<b>ST</b>	<b>SW</b>
1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3
3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3
7	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
8	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3

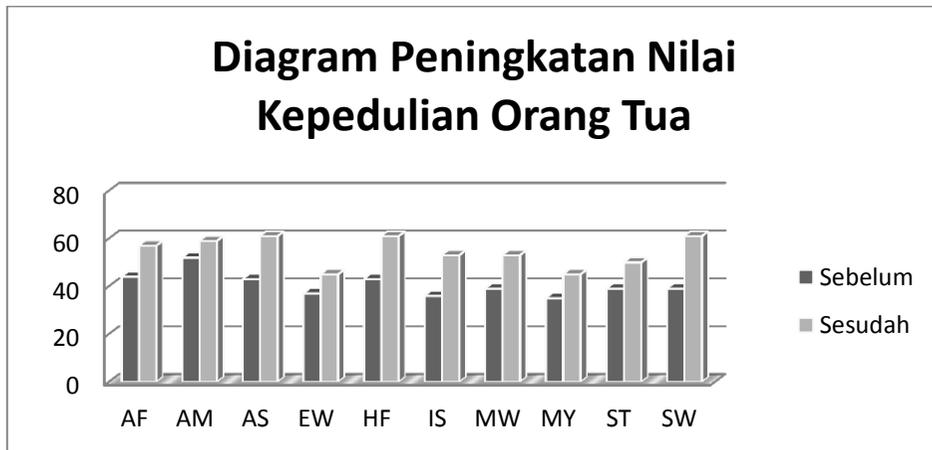
9	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4
10	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
12	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
14	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3
15	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4
16	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4
17	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
18	4	4	3	1	3	2	2	2	2	3
19	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2
20	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>61</b>	<b>45</b>	<b>61</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>61</b>
<b>Presentase</b>	<b>71,25%</b>	<b>73,75%</b>	<b>76,25%</b>	<b>56,25%</b>	<b>76,25%</b>	<b>66,25%</b>	<b>66,25%</b>	<b>56,25%</b>	<b>62,5%</b>	<b>76,25%</b>

## **B. Pengaruh Layanan Behavioral terhadap Kepedulian Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari sebelum diberikan layanan behavioral sampai dengan sesudah diberikan layanan behavioral, menunjukkan bahwa nilai tingkat kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan peningkatan nilai kepedulian dan prosentase peningkatan dari sebelum adanya tindakan sampai sesudah dilakukannya tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

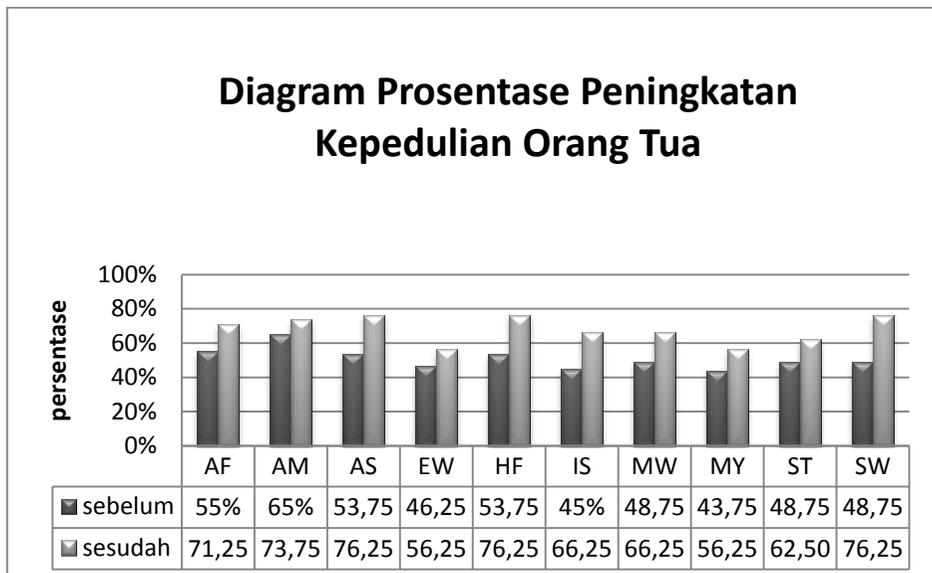
Grafik 4.1

**Grafik Peningkatan Nilai Kepedulian Orang Tua  
dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak**



Grafik 4.2

**Diagram Prosentase Peningkatan Kepedulian Orang  
Tua dalam Mengatasi Perilaku Negatif Anak**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya suatu perubahan atau peningkatan nilai tingkat kepedulian orang tua yang menjadi responden di kp. Kubang Gede, desa Mangkunegara, kec. Bojonegara, kab. Serang, dari sebelum adanya tindakan konseling behavioral sampai dengan adanya tindakan konseling. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan behavioral kepada 10 responden tersebut, mereka memiliki kepedulian yang masih rendah dalam mengatasi perilaku perilaku negatif anak-anaknya, namun setelah diberikan layanan behavioral, seluruh responden tersebut mengalami peningkatan walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penggunaan layanan behavioral berupa latihan tingkah laku orang tua (*Behavioral Parent Training*) untuk meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak dapat dikatakan efektif.

Setelah adanya perubahan sikap dan tindakan dari orang tua, perilaku anakpun mulai berubah walaupun tidak sepenuhnya berubah, karena perilaku memang tidak mudah untuk dirubah butuh waktu dan proses yang lama. Adapun perubahan-perubahan perilaku yang dialami oleh anak mereka yaitu:

JK mengalami sedikit perubahan seperti, sudah jarang berkelahi, namun sikap manjanya masih sering dilakukan.<sup>83</sup> RD mengalami perubahan seperti tidak lagi berkata kasar terhadap orang tuanya, ia lebih sopan, sudah tidak lagi berkelahi dengan teman-temannya, namun masih sering memanggil temannya dengan sebutan

---

<sup>83</sup> SW diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu, 11 Maret 2017, Pukul 10.00-11.00 WIB.

kasar.<sup>84</sup> US perubahan yang dialaminya seperti tidak lagi mengamuk, dan lebih bersikap sopan.<sup>85</sup> PP mengalami perubahan seperti tidak lagi bersikap kasar kepada saudara maupun temannya, namun masih sering mengamuk dan berkata kasar.<sup>86</sup> HA perubahan yang dialaminya yaitu tidak lagi berkata kasar kepada teman-temannya, sudah jarang berkelahi namun masih sering menyembunyikan atau mengambil barang orang lain.<sup>87</sup>

NY perubahan yang dialaminya yaitu emosionalnya berkurang, tidak lagi marah-marah namun masih sering ngambek.<sup>88</sup> GG perubahan yang dialaminya yaitu sudah jarang berkelahi, tidak lagi mengambil barang milik temannya namun masih sering meminta uang kepada temannya. AG tidak adanya perubahan yang dirasakan oleh orang tuanya. Sedangkan IN perubahan yang dialaminya yaitu sudah berkurangnya kata-kata kasar,<sup>89</sup> dan IM perubahan yang dialaminya yaitu sudah tidak lagi mengamuk ketika marah, namun emosionalnya masih tinggi.<sup>90</sup>

---

<sup>84</sup> MY, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 11 Maret 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB.

<sup>85</sup> IS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 11 Maret 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

<sup>86</sup> AS, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 11 Maret 2017, Pukul 16.00-16.30 WIB

<sup>87</sup> HF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 12 Maret 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB

<sup>88</sup> AF, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Minggu 12 Maret 2017, Pukul 14.00-14.30 WIB

<sup>89</sup> ST, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 18 Maret 2017, Pukul 13.00-13.30 WIB

<sup>90</sup> AM, diwawancarai oleh Nadofah, Mangkunegara, Sabtu 18 Maret 2017, Pukul 16.00-17.00 WIB

**Tabel 4.3**  
**Perubahan Perilaku Anak Setelah Adanya Perubahan**  
**Sikap dan Tindakan Orang Tua**

NO.	Nama Anak	Bentuk Perilaku Negatif					
		Berkelahi	Mengamuk	Bersikap kasar	Berbicara kasar	Manja	Emosinal
1	JK	√	-	-	-	x	-
2	RD	√	-	-	<b>x</b>	-	-
3	US	-	√	√	√	-	-
4	PP		<b>x</b>	√	<b>x</b>		
5	HA	-	-	-	√	-	-
6	NY	-	-	-	-	-	√
7	GG	√	-	√	-	-	-
8	AG	<b>x</b>	-	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	-
9	IN	-	-	-	√	-	-
10	IM	-	√	-	-	-	<b>x</b>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan behavioral untuk meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak yang dilakukan di kp. Kubang Gede, desa Mangkunegara, kec. Bojonegara, kab. Serang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Bentuk perilaku negatif anak di kampung Kubang Gede diantaranya berkata kasar atau tidak sopan, berkelahi, memukul, mengejek, meludahi, manja, dan emosional tinggi.
2. Faktor yang menyebabkan anak berperilaku negatif karena adanya faktor intern berupa faktor genetik (adanya faktor keturunan), maupun faktor ekstern yang muncul dari berbagai lingkungan berupa keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
3. Berdasarkan hasil pree test yaitu sebelum diimplementasikannya layanan behavioral, tingkat kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak masih sangat rendah.
4. Setelah diimplementasikannya layanan behavioral, adanya peningkatan terhadap kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak.
5. Layanan behavioral merupakan tindakan atau teknik yang tepat untuk meningkatkan kepedulian orang tua dalam mengatasi perilaku negatif anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran-saran yang perlu di sampaikan peneliti diantaranya:

1. Orang tua diharapkan bersikap dan bertindak lebih tegas terhadap perilaku anak-anaknya agar anak terhindar dari perilaku negatif.
2. Orang tua diharapkan memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya agar anak dapat meneladani perilakunya karena orang tua atau keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, serta orang tua lebih memperhatikan tentang perilaku anak.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak sedini mungkin tentang perilaku yang baik agar mereka dapat berkembang dengan perilaku yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, MK, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya.

Al-Faruq, Abdullah, *Gantungan Cambuk di Rumahmu*, Solo: Nabawi Publishing, 2012.

Artikel, Pendekatan dan Teknik Konseling Behavioral, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>, Diakses pada 6 Januari 2017.

Dokumen dari sekretaris desa Mangkunegara, 2016.

Dzajimi, MA, Dkk, *Hak-Hak Anak Menurut Sunnah Nabi Saw*, Banten: LP2M IAIN SMH BANTEN, 2015.

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Revika Aditama, 2013.

Gichara, Jenny, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, Depok : Kawan Pustaka, 2006.

Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.

<Http://www.duniapelajar.com>

- Hudaefah, *Layanan Bimbingan Konseling dengan Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri*, IAIN SMH Banten, 2016.
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Komalasari, Gantina dkk, *Assessment Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Mahmud, Alimuddin dan Kustiah Sunarty, *Mengenal Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012.
- Makalah Konseling Behavioral*, [Http://www.file.upi.edu.com](http://www.file.upi.edu.com), Diunduh pada 14 Januari 2017 pukul 21.20.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mukti Lestari, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Prilaku Anak Usia Dini*, Magetan: STKIP Doktor Nugroho. Di unduh pada 17 April 2016, pukul 14.06 WIB.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Perry, Wayne, *Dasar-Dasar Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Qaimi, Ali, *Keluarga Dan Anak Bermasalah*, Bogor: Cahaya, 2004.

Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

Sri Liawati Susanti, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak yang Berperilaku Negatif dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*, IAIN SMH Banten, 2016.

Subana, M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lembaran Kuesioner

---

Nama Responden       :

Pekerjaan               :

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah angket dibawah ini!
2. Beri tanda ceklis (  $\surd$  ) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan pendapat!

Keterangan: SL       = Selalu

                  SR       = Sering

                  KK       = Kadang-kadang

                  TP       = Tidak Pernah

3. Jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan!
4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti!
5. Selamat mengerjakan!

NO	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	SR	KK	TP
1	Apakah orang tua menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk agar anak mengetahui serta paham tentang kedua perbuatan tersebut?				
2	Apakah orang tua menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anaknya di rumah?				
3	Apakah orang tua memperhatikan dan memberikan arahan (bimbingan) terhadap				

	perubahan-perubahan perilaku anak?				
4	Apakah orang tua menciptakan kehangatan dan kenyamanan pada anak di rumah?				
5	Apakah orang tua bersikap tegas dalam menyikapi perilaku anak?				
6	Apakah orang tua mengingatkan anak dalam setiap waktu baik itu untuk beribadah, belajar atau bermain?				
7	Apakah orang tua menanyakan tentang apa yang anak lakukan di sekolah?				
8	Apakah orang tua konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak?				
9	Apakah orang tua membiarkan anaknya bebas memilih apa yang ia ingin lakukan?				
10	Apakah orang tua membolehkan anak bergaul dengan siapapun?				
11	Apakah orang tua selalu menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi oleh				

	anak?				
12	Apakah orang tua merespon atau menanggapi ketika anak sedang menceritakan permasalahannya?				
13	Apakah orang tua meleraikan dan memberi nasihat ketika melihat anaknya bertengkar baik dengan saudara maupun orang lain?				
14	Apakah orang tua menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang anak lakukan baik atau buruknya?				
15	Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menjelaskan kesalahan apa yang anak lakukan?				
16	Apakah orang tua menegur atau menasihati ketika anak berkata tidak sopan, baik kepada orang tua, maupun orang lain?				
17	Apakah orang tua membiarkan anaknya untuk melakukan sesuatu yang anak inginkan?				

18	Apakah orang tua selalu memberikan hukuman atau teguran apabila anak melakukan kesalahan?				
19	Apakah orang tua selalu memberikan hadiah atau pujian apabila anak melakukan suatu kebaikan?				
20	Apakah orang tua mengawasi dan memperhatikan lingkungan anak dan dengan siapa anak bermain?				

## FORMAT WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

1. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara
2. Meminta adanya kesukarelaan dari responden untuk diwawancara
3. Apa pekerjaan ibu dan bapak?
4. Ibu mempunyai berapa anak?
5. Bagaimana hubungan orang tua dengan anak?
6. Apakah orang tua mengetahui perilaku negatif yang anak lakukan?
7. Bagaimana bentuk perilaku negatif yang sering dilakukan oleh anak?